



PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Wilibrodus Manga Lamauran¹, Anjulin Yonathan Kamlasi², Kasihani Lestari³, Melinda Ratu Radja⁴

¹Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana

^{2,4}Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana

³Dosen STKIP Melawi

Email: wilymanga@gmail.com

Abstract

This study aims to analyse the role of civic education in building sustainable environmental awareness among students. The research method used is qualitative with a literature study approach, namely by examining various scientific sources such as journal articles, books, previous research results, and relevant policy documents. The data were analysed descriptively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the relationship between PKn and the formation of ecological awareness. The results showed that civic education serves as a means of fostering moral attitudes, social responsibility, and ecological awareness among students. Civic education shapes civic knowledge, civic skills, and civic dispositions relevant to environmental issues, thereby fostering understanding, skills, and attitudes of concern for sustainable coexistence. In contextual and applied learning, such as project-based learning and the application of the Pancasila Student Profile, students can actively participate in recycling, greening, and energy conservation activities as a tangible manifestation of environmentally-conscious citizenship values. Effective strategies that can be implemented include the application of an eco-civic education approach, the strengthening of character education based on Pancasila values, and participatory learning that involves students in social action and ecological reflection. The benefits of implementing environment-based PKn include the formation of an environmentally conscious character, increased ecological literacy, and contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Keywords: *Civic Education, Environmental Awareness, Sustainable Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PKn dalam membangun kesadaran lingkungan berkelanjutan di kalangan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara PKn dan pembentukan kesadaran ekologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana pembinaan sikap moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran ekologis peserta didik. PKn membentuk *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic*



dispositions yang relevan dengan isu lingkungan, sehingga menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peduli terhadap keberlangsungan hidup bersama. Dalam pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, seperti *project-based learning* dan penerapan *Profil Pelajar Pancasila*, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan daur ulang, penghijauan, dan penghematan energi sebagai wujud nyata dari nilai kewarganegaraan berwawasan lingkungan. strategi efektif yang dapat dilaksanakan mencakup penerapan pendekatan *eco-civic education*, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, serta pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa dalam aksi sosial dan refleksi ekologis. Manfaat yang dihasilkan dari implementasi PKn berbasis lingkungan mencakup terbentuknya karakter peduli lingkungan, peningkatan literasi ekologis, serta kontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Kata Kunci: *Pendidikan Kewarganegaraan, Kesadaran Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan*

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Krisis lingkungan hidup dewasa ini menjadi isu global yang semakin mengkhawatirkan dan menuntut perhatian serius dari berbagai pihak. Permasalahan seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan air, deforestasi, serta degradasi lahan menunjukkan menurunnya kesadaran manusia terhadap keseimbangan ekosistem. Menurut *World Commission on Environment and Development* (WCED, 1987) bahwa pembangunan berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila setiap individu memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan demi keberlanjutan kehidupan generasi mendatang. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran fundamental dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat.

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang posisi strategis dalam pembentukan karakter warga negara yang beriman, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial serta lingkungan. PKn tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban warga negara dalam ranah politik dan hukum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang berkaitan dengan tanggung jawab ekologis (Winataputra, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Tilbury (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, etika lingkungan, dan sikap partisipatif terhadap keberlanjutan hidup manusia dan alam.

Kesadaran lingkungan sebagai bagian dari karakter kewarganegaraan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan *Education for Sustainable Development (ESD)*. Menurut



UNESCO (2017), pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan bertujuan mengembangkan nilai, keterampilan, dan perilaku yang mendukung pola hidup berkelanjutan serta tanggung jawab global terhadap ekosistem. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai ESD ke dalam pembelajaran PKn menjadi langkah strategis untuk membentuk warga negara yang peduli terhadap isu lingkungan, mulai dari skala lokal hingga global.

Di Indonesia, tantangan lingkungan tidak hanya berupa kerusakan alam, tetapi juga lemahnya budaya peduli lingkungan di kalangan masyarakat dan peserta didik. Banyak siswa yang belum memahami keterkaitan antara tindakan sehari-hari seperti penggunaan plastik, konsumsi energi, dan pengelolaan sampah dengan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan. Padahal, kesadaran ekologis dapat ditumbuhkan melalui pendidikan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata (Sudjana, 2020). PKn memiliki potensi besar untuk mengatasi hal ini karena sifatnya yang holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk perilaku bertanggung jawab.

Lebih lanjut, peran guru PKn sangat penting sebagai *agent of change* dalam membentuk karakter ekologis peserta didik. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif, guru dapat mengaitkan topik kewarganegaraan dengan isu-isu lingkungan seperti kebijakan publik tentang sampah, hak atas lingkungan sehat, atau tanggung jawab sosial terhadap alam. Seperti dijelaskan oleh Yuliana dan Susilo (2021), integrasi nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya partisipasi dalam menjaga kelestarian alam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui PKn dapat menjadi sarana efektif untuk membangun *green citizenship* atau kewarganegaraan hijau yang berwawasan ekologis.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar ideologis PKn juga mengandung prinsip-prinsip ekologis. Sila kedua dan kelima, misalnya, menekankan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial yang relevan dengan etika lingkungan. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks pembelajaran PKn dapat membantu peserta didik memahami bahwa kepedulian terhadap alam bukan sekadar tindakan moral, tetapi juga wujud tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia (Suryadi, 2018). Oleh karena itu, penguatan peran PKn dalam pendidikan berkelanjutan merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter ekologis.



Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun kesadaran lingkungan berkelanjutan terletak pada kemampuannya menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi sosial. Dengan demikian, PKn berpotensi besar menjadi sarana pembentukan warga negara yang memiliki kesadaran ekologis tinggi, berperilaku ramah lingkungan, serta mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

RELATED LITERATURE

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang kajian yang memiliki tujuan membentuk warga negara yang baik (*good citizen*), yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Kerr (2018) bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan menumbuhkan kesadaran politik, pemahaman hukum, serta nilai demokratis yang memungkinkan warga negara ikut serta dalam pengambilan keputusan publik. Di Indonesia, PKn diartikan sebagai proses pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta wawasan kebangsaan agar peserta didik memiliki kepribadian yang sesuai dengan cita-cita nasional (Winataputra & Budimansyah, 2012). PKn berfungsi tidak hanya sebagai mata pelajaran kognitif, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral dan karakter bangsa.

Menurut Sapriya (2017) pembelajaran PKn yang efektif harus memberi ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, berargumentasi, dan memecahkan masalah sosial secara kritis. Strategi seperti *project-based learning*, *service learning*, dan debat publik terbukti efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran sosial (Budimansyah, 2010). Dengan demikian, guru PKn perlu berperan sebagai fasilitator yang menuntun peserta didik agar tidak hanya memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Kesadaran Lingkungan Berkelanjutan

Konsep *lingkungan berkelanjutan* tidak dapat dipahami secara terpisah dari teori *pembangunan berkelanjutan* (*sustainable development theory*), yang menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan ekologi. Menurut World Commission on



Environment and Development (1987), pembangunan yang berkelanjutan harus memenuhi kebutuhan generasi kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini menjadi dasar bagi berbagai kebijakan internasional seperti *Agenda 21* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang menuntut sinergi antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan pelestarian lingkungan (United Nations, 2015).

Kesadaran lingkungan berkelanjutan merujuk pada pemahaman, sikap, dan kesiapan individu atau kelompok untuk mengambil tindakan yang menjaga dan melestarikan lingkungan demi keberlanjutan generasi sekarang dan mendatang. Konsep ini mencakup pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, nilai-nilai pro-lingkungan, serta niat dan kemampuan untuk melaksanakan perilaku ramah lingkungan (Ajzen, 1991; Stern, 2000). Kesadaran lingkungan berkelanjutan adalah hasil interaksi kompleks antara pengetahuan, nilai, norma sosial, dan kondisi struktural. Pendidikan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual, didukung oleh kebijakan dan infrastruktur yang memadai, memiliki potensi terbesar untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, teori *Education for Sustainable Development (ESD)* menjadi pilar utama dalam membentuk kesadaran lingkungan. Teori ini berasumsi bahwa perubahan perilaku menuju keberlanjutan tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan tindakan nyata terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilbury (2011) bahwa ESD merupakan proses pembelajaran yang bersifat transformatif dan memberdayakan peserta didik untuk berpikir kritis serta bertindak dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik Pendidikan Kewarganegaraan dan kesadaran lingkungan berkelanjutan (Lubis & Ndona, 2024). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, teori, serta temuan-temuan sebelumnya yang dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan peran PKn dalam membangun kesadaran lingkungan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi



data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan kesadaran ekologis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan ulang informasi, tetapi juga memberikan interpretasi dan sintesis baru yang dapat memperkaya kajian akademik di bidang PKn.

FINDINGS AND DISCUSSION

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan Berkelanjutan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan pada peserta didik. Hal ini karena PKn tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran hukum, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap moral dan tanggung jawab sosial (Sari, 2016). Misalnya, materi PPKn selalu menekankan hubungan antara hak warga negara dengan kewajiban menjaga lingkungan.(Susilawati, 2025) Dengan demikian, PKn dapat menjadi landasan awal dalam menumbuhkan kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

PPKn juga menjadi media pembentukan civic knowledge, civic skills, dan civic dispositions yang relevan dengan isu lingkungan (Susilawati, 2025b) Alasannya, ketiga aspek tersebut menumbuhkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peduli terhadap keberlangsungan hidup bersama (Khoerunisa, 2024). Sebagai contoh, pengenalan nilai Pancasila sila ke-2 tentang kemanusiaan dan sila ke-5 tentang keadilan sosial mendorong siswa untuk bersikap adil terhadap alam (Wida, 2022). Oleh sebab itu, nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan pilar untuk memperkuat kepedulian ekologis siswa.

Strategi pembelajaran dalam PPKn dapat dilakukan melalui metode aktif dan aplikatif (Kusumawati & Mardianti, 2025). Hal ini penting karena siswa lebih mudah memahami isu lingkungan ketika mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Contohnya, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang pencemaran, perubahan iklim, atau membuat program pengurangan sampah di sekolah (Darfin & Kholifatun, 2025) Dengan cara ini, PPKn tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membiasakan mereka melakukan tindakan nyata untuk menjaga lingkungan.



Upaya ini sejalan dengan konsep eco-citizenship yang menekankan peran aktif warga negara dalam melestarikan alam. Alasan utamanya, menjaga lingkungan merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab kewargaan dalam kehidupan demokratis. Misalnya, siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan penghijauan, bank sampah, atau program daur ulang (Kharisma dkk., 2025). Oleh karena itu, PKn tidak hanya membentuk warga negara yang sadar hukum, tetapi juga generasi yang berkomitmen pada kelestarian lingkungan sekaligus mengantarkan pembahasan ke tantangan implementasi di lapangan.

Tantangan Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Namun, dalam implementasinya di berbagai jenjang pendidikan, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas pembentukan kesadaran lingkungan melalui PKn. Salah satu tantangan utama terletak pada paradigma pembelajaran yang masih berorientasi pada kognitif dan hafalan nilai-nilai kewarganegaraan, bukan pada pembentukan sikap dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Suryadi (2021), pendekatan pendidikan yang terlalu teoritis membuat peserta didik sulit memahami relevansi antara nilai-nilai kewarganegaraan dengan praktik nyata dalam pelestarian lingkungan. Hal ini menyebabkan kesadaran lingkungan hanya sebatas pengetahuan, belum berkembang menjadi kebiasaan dan tanggung jawab moral.

Selain itu, kurangnya integrasi nilai-nilai ekologis dalam kurikulum PKn juga menjadi faktor penghambat utama. Meskipun isu lingkungan telah menjadi agenda global, namun integrasinya dalam kurikulum nasional masih bersifat parsial dan belum sistematis. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari dan Raharjo (2020), materi PKn umumnya menitikberatkan pada aspek hukum, politik, dan moral, sementara aspek ekologi sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan global belum mendapat porsi yang memadai. Padahal, kesadaran ekologis merupakan bagian penting dari civic responsibility di era perubahan iklim dan degradasi lingkungan yang semakin parah.

Tantangan lain muncul dari kurangnya kompetensi guru PKn dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan secara kontekstual. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai isu-isu lingkungan dan cara mengintegrasikannya



ke dalam pembelajaran kewarganegaraan. Menurut hasil penelitian Prasetyo dan Wardani (2022), masih banyak guru PKn yang belum memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau layanan masyarakat (*service learning*) untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik. Akibatnya, pembelajaran PKn kehilangan potensi transformasinya sebagai wahana pembentukan karakter ekologis.

Selain faktor internal pendidikan, tantangan eksternal juga datang dari budaya masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung perilaku ramah lingkungan. Banyak peserta didik hidup di lingkungan sosial yang masih abai terhadap pengelolaan sampah, penggunaan energi berlebihan, dan eksploitasi sumber daya alam. Lingkungan sosial yang demikian sering kali melemahkan internalisasi nilai-nilai ekologis yang ditanamkan di sekolah. Menurut Suparno (2021), pendidikan kewarganegaraan yang tidak diimbangi dengan dukungan sosial dan kebijakan publik berwawasan lingkungan akan mengalami kesulitan dalam mengubah perilaku warga negara secara berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendidikan kewarganegaraan perlu melakukan transformasi menuju *eco-civic education*, yaitu pendidikan yang menempatkan tanggung jawab ekologis sebagai bagian integral dari kewarganegaraan global. Pembelajaran harus diarahkan pada pengembangan kompetensi reflektif, partisipatif, dan aksi sosial yang konkret dalam pelestarian lingkungan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nugroho (2023), pendidikan kewarganegaraan yang responsif terhadap isu lingkungan dapat menumbuhkan generasi yang memiliki kesadaran ekologis, berdaya kritis terhadap kebijakan publik, serta berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Penguatan PKn sebagai sarana pembentukan kesadaran lingkungan bukan hanya tugas kurikulum, tetapi juga tanggung jawab kolektif antara guru, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Strategi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Memperkuat Kesadaran Lingkungan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup (Kamlasi dan Kusdarini, 2022). Dalam konteks globalisasi dan krisis ekologi yang semakin meningkat, PKn tidak hanya menekankan aspek pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penguatan kesadaran ekologis peserta didik. Menurut Hidayati (2020), pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus mampu



mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran untuk menumbuhkan tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan bumi. Artinya, PKn berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab sosial, dan etika ekologis melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan reflektif.

Salah satu strategi utama dalam memperkuat kesadaran lingkungan melalui PKn adalah penerapan pendekatan berbasis nilai dan pengalaman. Guru perlu mengaitkan materi kewarganegaraan dengan isu-isu lingkungan di sekitar siswa, seperti pencemaran, pengelolaan sampah, atau perubahan iklim. Sejalan dengan pandangan Somantri (2019), pendidikan kewarganegaraan harus bersifat kontekstual agar peserta didik mampu melihat hubungan antara hak dan kewajiban warga negara dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui diskusi kelas, proyek sosial, dan kegiatan layanan masyarakat, siswa dapat belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan.

Selain itu, strategi lain yang efektif adalah penguatan pendidikan karakter lingkungan dalam kurikulum PKn. Menurut Wuryandani (2021), integrasi nilai karakter seperti peduli lingkungan, gotong royong, dan tanggung jawab dapat membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Guru PKn dapat menggunakan metode pembelajaran partisipatif seperti *project-based learning* dan *service learning*, yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai kewarganegaraan melalui aksi nyata dalam pelestarian lingkungan. Strategi ini juga mendukung capaian profil Pelajar Pancasila yang berwawasan global dan berperilaku berkelanjutan.

Selanjutnya, pendidikan kewarganegaraan perlu mengembangkan literasi ekologis peserta didik agar mereka mampu berpikir kritis terhadap persoalan lingkungan. Seperti dikemukakan oleh Tilaar (2018), warga negara abad ke-21 harus memiliki kemampuan reflektif dalam menghadapi persoalan kemanusiaan dan lingkungan. Oleh karena itu, guru PKn perlu mengarahkan siswa untuk menganalisis kebijakan publik, hukum lingkungan, dan tanggung jawab negara dalam pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian, kesadaran lingkungan tidak hanya terbentuk pada level individu, tetapi juga pada dimensi sosial dan politik sebagai bagian dari praktik kewarganegaraan demokratis.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, PKn berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan karakter ekologis warga negara. Pendidikan



kewarganegaraan yang mengintegrasikan dimensi lingkungan bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan tindakan nyata dalam menjaga bumi. Oleh karena itu, penguatan kesadaran lingkungan melalui PKn merupakan langkah strategis menuju terwujudnya warga negara yang bertanggung jawab, beretika ekologis, dan berdaya saing global.

Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan yang berorientasi pada kesadaran lingkungan berkelanjutan memberikan berbagai manfaat baik secara individu, sosial, maupun global (Ismail, 2024). Bagi peserta didik, manfaat yang diperoleh adalah terbentuknya karakter peduli lingkungan, kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu ekologis, serta keterampilan mengambil keputusan yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Lickona (2013) bahwa pendidikan karakter tidak hanya membentuk kognisi, tetapi juga afeksi dan tindakan nyata (Santika, 2020).

Selanjutnya, melalui pembelajaran PKn, peserta didik diarahkan untuk memahami keterkaitan antara perilaku manusia dan keberlanjutan lingkungan. Pendidikan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu lingkungan seperti pencemaran, perubahan iklim, dan eksploitasi sumber daya alam. Sebagaimana diungkapkan oleh Sapriya (2017), PKn mengajarkan pentingnya partisipasi warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam tindakan nyata menjaga keseimbangan ekosistem. Melalui PKn tidak hanya membentuk warga negara yang patuh hukum dan demokratis, tetapi juga yang beretika ekologis dan sadar akan dampak tindakannya terhadap lingkungan.

Sementara bagi masyarakat, manfaatnya adalah munculnya budaya kolektif yang lebih peduli terhadap kelestarian alam, misalnya melalui kebiasaan mengurangi penggunaan plastik, menjaga kebersihan lingkungan, atau berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Sementara itu, dalam skala global, manfaatnya adalah kontribusi nyata terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. PKn yang terintegrasi dengan isu lingkungan tidak hanya melahirkan warga negara yang cerdas secara politik, tetapi juga warga negara global yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi.

Dengan demikian manfaat Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran lingkungan terletak pada kemampuannya menanamkan nilai moral, membangun



sikap kritis, serta menggerakkan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam. Melalui pendekatan nilai dan pembelajaran aktif, PKn tidak hanya mencetak warga negara yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang memiliki tanggung jawab ekologis dan etika lingkungan. Pendidikan semacam ini pada akhirnya dapat menciptakan generasi yang berdaya guna dalam menghadapi tantangan global terkait krisis lingkungan dan perubahan iklim.

CONCLUSION

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran lingkungan berkelanjutan karena berfungsi tidak hanya sebagai wahana pembentukan warga negara yang cerdas dan berkarakter, tetapi juga sebagai sarana menumbuhkan tanggung jawab moral terhadap kelestarian lingkungan. Melalui integrasi nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, partisipasi, dan kepedulian sosial, PKn mampu menanamkan sikap pro-lingkungan yang diwujudkan dalam tindakan nyata menjaga keseimbangan ekosistem. Namun demikian, implementasi PKn dalam membentuk kesadaran lingkungan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru tentang isu lingkungan, kurangnya integrasi materi lingkungan dalam kurikulum, serta rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan berbasis ekoliterasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman, seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pendekatan ekopedagogik, serta kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan lembaga lingkungan. Strategi ini dapat memperkuat pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, manfaat PKn dalam membentuk kesadaran lingkungan tidak hanya tercermin dalam aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter ekologis, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif warga negara dalam menjaga kelestarian bumi. Pendidikan Kewarganegaraan yang diorientasikan pada keberlanjutan lingkungan pada akhirnya akan melahirkan generasi yang memiliki kesadaran kritis, empati ekologis, serta komitmen untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berkeadilan dan berwawasan ekologis.



DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alhafizin, M. (2025). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah: Sebuah Kajian Literatur Menuju Kesadaran Ekologis Siswa.
- Arif, D. B. (2018). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics & Social Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Darfin, S. A., & Kholifatun, U. N. (2025). Science Literacy and Climate Change Issues in Elementary School Science Learning as a Green Education Effort. *Journal Of Humanities*, 1(2).
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Evaluation of the Implementation of the Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>.
- Hidayati, N. (2020). *Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Civic Education*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/jce.v4i2.25470>.
- Ismail, M. (2024). Implementasi Citizenship Education di Perguruan Tinggi.
- Jumaidin, J., Sabrina, S., Muhammad, M., & Saverianus Harjoko. (2025). Strengthening Students' Problem-Solving Skills Through Project Based Learning Models Based on Environmental Issues in the Era of Sustainable Education. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 427–438. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.3018>.
- Kamlasi, A. Y., & Kusdarini, E. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural Dalam Penguatan Sikap Toleransi Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(3), 738-747.
- Kerr, D. (2018). *Citizenship Education: An International Comparison*. London: Routledge.



Kharisma, A. N., Magdalena, I., Firmansyah, R., & Indriani, F. D. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Daur Ulang Untuk Guru Sekolah Dasar Mendorong Pendidikan Berbasis Green Education.

Khoerunisa, S. (2024). Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar.

Kusumawati, I., & Mardianti, D. (2025). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). 16(2).

Lestari, D., & Raharjo, A. (2020). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(3), 145–156. <https://doi.org/10.23917/jpp.v27i3.1456>.

Lubis, J. D. A., & Ndona, Y. (2024). 2STUDI LITERATUR: PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. 09.

Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>

Nugroho, B. (2023). *Eco-Civic Education: Membangun Kesadaran Ekologis melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish.

Prasetyo, H., & Wardani, N. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru PKn dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Nilai Peduli Lingkungan*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 18(2), 101–113. <https://doi.org/10.21009/jip.v18i2.203>.

Sapriya. (2017). *Pendidikan kewarganegaraan: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, Y. M. (2016). PEMBINAAN TOLERANSI DAN PEDULI SOSIAL DALAM UPAYA MEMANTAPKAN WATAK KEWARGANEGARAAN (CIVIC DISPOSITION) SISWA. JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, 23(1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>.

Somantri, N. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan: Paradigma baru dalam pembelajaran demokrasi di sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Stern, P. C. (2000). *New environmental theories: Toward a coherent theory of environmentally significant behavior*. Journal of Social Issues, 56(3), 407-424.

Sudjana, N. (2020). *Pendidikan lingkungan hidup: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.



Suparno, P. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan dan Tanggung Jawab Sosial di Era Perubahan Iklim*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryadi, E. (2021). *Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan*. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–45.
<https://doi.org/10.21831/jmk.v9i1.32156>.

Suryadi, K. (2018). Pancasila sebagai dasar etika lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Filsafat dan Pancasila*, 5(1), 45–58.
<https://doi.org/10.21831/jfp.v5i1.21830>.

Susilawati, L. P. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(2), 234–241.
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98329>.

Tilaar, H. A. R. (2018). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tilbury, D. (2011). *Education for sustainable development: An expert review of processes and learning*. Paris: UNESCO.

UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO Publishing.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.

Wida, A. (2022). Peran Karang Taruna Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Berbasis Nilai-Nilai Pancasila (Studi Kasus Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang). 02, (01).

Winataputra, U. S. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan karakter bangsa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional*. Bandung: Widya Aksara Press.

World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our common future*. Oxford: Oxford University Press.

Wuryandani, W. (2021). *Pendidikan karakter dan kesadaran ekologis melalui pembelajaran kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–59.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.34876>.



Yuliana, R., & Susilo, H. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter peduli lingkungan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 145–158. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.36145>.

